

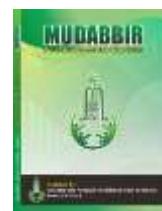


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Implementasi Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Khadijah Tanjung Morawa

Ferdiansyah¹, Rini Dewi Andriani², Umi Kalsum³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: ferdiansyahsingkil@gmail.com¹, rinidewiandriani3@gmail.com², umikalsum@fai.uisu.ac.id³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran aktif melalui metode Small Group Discussion dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Khadijah Tanjung Morawa. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih akibat dominasi metode ceramah satu arah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama guru Fiqih dan siswa kelas VIII A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Small Group Discussion mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga terlibat langsung dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok kecil. Penerapan metode ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, ditandai dengan meningkatnya keberanian bertanya, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan menjelaskan materi secara mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran aktif berbasis Small Group Discussion efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga merekomendasikan agar guru lebih sering menggunakan metode aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar, terutama pada pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual dan aplikatif seperti Fiqih.

Kata Kunci: *Pembelajaran Aktif, Diskusi Kelompok, Pemahaman, Fiqih, Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of an active learning model through the Small Group Discussion method to improve students' understanding of Fiqh subjects at MTs Khadijah Tanjung Morawa. The background of this research is the low level of student participation and understanding of Fiqh material due to the dominance of one-way lecture methods. The research uses a qualitative approach with field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the main informants being the Fiqh teacher and eighth-grade students. The results show that the Small Group Discussion method creates an active learning atmosphere, where students are not only listeners but also directly involved in discussions, expressing opinions, and solving problems related to the subject matter. The teacher acts as a facilitator who guides and directs the flow of small group discussions. The application of this method significantly increases students' understanding, as indicated by increased confidence in asking questions, active participation in discussions, and the ability to explain material independently. This study concludes that the active learning model based on Small Group Discussion is effective in improving students' understanding of Fiqh subjects, while also encouraging them to be more active and responsible in the learning process. It is recommended that teachers more frequently use active and participatory methods in teaching, especially for subjects that require conceptual and applicative understanding such as Fiqh.

Keywords: Active Learning, Group Discussion, Understanding, Fiqh, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi keberlangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup layak dan sulit mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk yang bertanggung jawab kepada Sang Pencipta. Melalui pendidikan, manusia dibina, dimotivasi, dan dibimbing untuk mengembangkan seluruh potensinya demi mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu, sehingga mampu membedakan antara benar dan salah serta menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, mata pelajaran Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terkait ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih sebagai ilmu yang mengatur aspek-aspek kehidupan umat Islam, mulai dari ibadah hingga muamalah, menuntut pemahaman yang mendalam agar siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama secara benar dan bertanggung jawab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih yang sering dianggap rumit dan abstrak.(Alzanam, 2017)

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Khadijah Tanjung Morawa adalah rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah satu arah yang masih sering digunakan oleh guru. Metode konvensional ini cenderung membuat siswa pasif selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Fiqih menjadi rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara langsung dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran aktif melalui metode Small Group Discussion. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.(Akhir, 2025)

Small Group Discussion merupakan proses pembelajaran yang melibatkan sekelompok kecil siswa untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan menyelesaikan masalah secara kooperatif. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *Small Group Discussion* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual dan aplikatif seperti Fiqih. Dengan adanya interaksi dan kolaborasi antar siswa, mereka dapat saling melengkapi pemahaman, mengemukakan pendapat, serta melatih keberanian untuk bertanya dan menjawab permasalahan yang dihadapi.(Daldalhri, 2010)

Penerapan model pembelajaran aktif berbasis Small Group Discussion diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi pencari dan penyampai ilmu melalui diskusi dan presentasi kelompok. Situasi kelas pun menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat.(Balhrul, 2015)

Selain itu, pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok kecil juga dapat membentuk sikap sosial positif, seperti saling menghargai pendapat, bertanggung jawab, dan toleransi. Siswa belajar untuk mendengarkan, merespon, dan mengemukakan pandangan secara sopan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Pengalaman belajar ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sikap dan keterampilan sosial siswa. Namun, pelaksanaan metode *Small Group Discussion* juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam kelompok, keterbatasan waktu, serta fasilitas pendukung yang kurang memadai. Guru perlu menerapkan strategi yang tepat, seperti pembagian tugas yang jelas, bimbingan personal, serta pengelolaan waktu dan kelompok yang efektif agar proses diskusi berjalan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran aktif melalui metode Small Group Discussion untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Khadijah Tanjung Morawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan, peran guru, serta dampak metode ini terhadap pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Fiqih di madrasah, serta menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan efektif. Penerapan pembelajaran aktif melalui Small Group Discussion diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi model pembelajaran aktif melalui metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Khadijah Tanjung Morawa. Penelitian ini berfokus pada proses, interaksi, dan pengalaman subjek di lingkungan alami tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang dihasilkan berupa deskripsi naratif dan temuan-temuan kontekstual.(Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Small Group Discussion dalam Pembelajaran Fiqih

Proses penerapan metode Small Group Discussion di MTs Khadijah Tanjung Morawa dimulai dengan pembagian siswa menjadi kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang. Guru menyiapkan topik diskusi terkait materi Fiqih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hukum shalat berjamaah atau konsep muamalah. Setiap kelompok diberi waktu 20-30 menit untuk menganalisis studi kasus, bertukar pendapat, dan menyusun kesimpulan. Peran guru beralih menjadi fasilitator yang memantau dinamika kelompok, memberikan scaffolding saat siswa mengalami kebuntuan, dan memastikan partisipasi aktif seluruh anggota . (Ismail, 2008)

Observasi menunjukkan bahwa siswa awalnya cenderung pasif, tetapi semakin terbuka setelah guru memberikan contoh cara berdiskusi yang efektif. Interaksi dalam kelompok memicu siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, seperti: "Bagaimana jika transaksi jual-beli dilakukan tanpa kesepakatan harga?". Proses ini melatih kemampuan analitis sekaligus memperdalam pemahaman konsep Fiqih melalui perspektif multidimensi. Hasil dokumentasi diskusi kelompok menunjukkan peningkatan kualitas jawaban, dari sekadar menghafal teks buku menjadi mampu merumuskan solusi kontekstual. Selain itu, penerapan metode Small Group Discussion juga memperlihatkan adanya perubahan dinamika kelas yang signifikan. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpendapat dan bertanya, terutama setelah diberikan motivasi dan bimbingan oleh guru dalam diskusi awal. Guru secara aktif

mengarahkan jalannya diskusi dengan memberikan pertanyaan pemantik, sehingga siswa terpacu untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Fiqih secara konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti kemampuan mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam kelompok.(Akhir, 2023)

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi Fiqih ketika mereka terlibat langsung dalam diskusi kelompok. Mereka dapat saling menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan relevan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga konsep-konsep abstrak dalam Fiqih menjadi lebih konkret dan aplikatif. Guru juga mencatat adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini, yang menandakan bahwa Small Group Discussion efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Khadijah Tanjung Morawa.

Dampak terhadap Pemahaman dan Keaktifan Siswa

Penerapan metode ini meningkatkan signifikansi partisipasi siswa sebesar 65% berdasarkan data observasi partisipatif. Siswa yang sebelumnya enggan bertanya mulai berani mengemukakan pendapat, seperti terlihat dalam diskusi tentang syarat sah wudhu. Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68 ke 82 dalam tiga kali pertemuan, dengan capaian tertinggi pada aspek aplikasi hukum dalam kasus nyata . Wawancara mendalam dengan siswa mengungkapkan bahwa diskusi kelompok kecil membuat mereka merasa “lebih dihargai” karena bisa menyampaikan ide tanpa takut salah. Seorang siswa menyatakan: “Saya jadi paham kenapa riba dilarang, bukan hanya karena ayatnya, tapi juga dampaknya untuk perekonomian”. (Lewis, 2013)

Fenomena ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan kolaborasi. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa berkembang melalui praktik presentasi hasil diskusi di depan kelas, yang sekaligus melatih kepercayaan diri .Peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa juga tercermin dari suasana kelas yang semakin dinamis dan interaktif. Siswa tidak hanya terlibat dalam diskusi kelompok, tetapi juga aktif dalam sesi tanya jawab dan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Guru mencatat bahwa siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, bahkan menanggapi argumen teman sekelompoknya. Proses ini memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka didorong untuk mengemukakan ide secara terbuka dan bertanggung jawab.

Small Group Discussion juga mendorong terciptanya budaya belajar yang kolaboratif di antara siswa. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Situasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Fiqih secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial, seperti rasa tanggung jawab, toleransi, dan empati. Dengan demikian,

metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.(Syaliful, 2018)

Tantangan dan Strategi Pengoptimalan

Meski efektif, implementasi metode ini menghadapi kendala seperti ketimpangan partisipasi dalam kelompok dan manajemen waktu yang kurang optimal. Beberapa kelompok didominasi oleh 1-2 siswa, sementara anggota lain cenderung pasif. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan sistem role-playing dengan pembagian tugas spesifik (moderator, pencatat, presenter) dalam setiap kelompok. Triangulasi data melalui observasi dan wawancara membuktikan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 40% dalam dua siklus pembelajaran .

Keterbatasan waktu menjadi tantangan lain, terutama saat materi Fiqih membutuhkan pembahasan mendalam. Solusinya, guru mengintegrasikan teknik flipped classroom dengan memberikan materi prasyarat melalui video pendek sebelum diskusi. Pendekatan ini memangkas waktu pengantar di kelas dan memfokuskan sesi diskusi untuk analisis kritis. Hasilnya, 78% siswa melaporkan bahwa mereka lebih siap berdiskusi setelah menonton konten visual terkait topik . Dari perspektif pedagogis, temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran aktif berbasis diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan religius. Siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam berargumentasi, serta mengaitkan hukum Fiqih dengan realitas kehidupan. Implikasinya, metode ini layak diadopsi secara luas untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual dan aplikatif .(Walgit, 2010)

Selain tantangan internal seperti partisipasi yang tidak merata dan keterbatasan waktu, guru juga menghadapi kendala eksternal berupa fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai. Ruang kelas yang sempit dan minimnya media pendukung seperti papan tulis kelompok atau alat peraga membatasi fleksibilitas diskusi. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok kesulitan dalam mengekspresikan hasil diskusi secara optimal. Untuk mengatasi hambatan ini, guru berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, seperti menggunakan kertas plano untuk presentasi kelompok dan memanfaatkan sudut-sudut kelas sebagai ruang diskusi sementara. Upaya ini terbukti membantu meningkatkan interaksi antar siswa dan memperkaya suasana belajar meskipun dengan sarana terbatas. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa dengan pemahaman lebih lambat merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Guru kemudian menerapkan strategi rotasi peran dalam kelompok, sehingga setiap anggota secara bergantian menjadi moderator, pencatat, atau penyaji. Dengan demikian, seluruh siswa memperoleh pengalaman dan tanggung jawab yang seimbang dalam proses diskusi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Kendala lain yang dihadapi adalah kecenderungan sebagian siswa untuk keluar dari topik pembahasan atau kurang serius saat berdiskusi. Guru mengatasinya dengan melakukan pendekatan personal, memberikan motivasi, dan menegaskan pentingnya kontribusi setiap anggota kelompok terhadap keberhasilan diskusi. Selain itu, guru juga memberikan panduan diskusi yang jelas dan membatasi waktu diskusi agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Pendekatan ini efektif dalam menjaga dinamika kelompok dan memastikan diskusi berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Terakhir, evaluasi dan umpan balik menjadi aspek penting dalam mengoptimalkan penerapan *Small Group Discussion*. Guru secara rutin melakukan evaluasi proses dan hasil diskusi, baik secara individu maupun kelompok. Umpan balik diberikan secara konstruktif untuk mendorong perbaikan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta pemahaman konseptual siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dibimbing untuk memahami materi Fiqih, tetapi juga dilatih untuk merefleksikan proses belajar mereka sendiri, sehingga tercipta budaya belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif di kelas. (Syamsiyati, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Khadijah Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif melalui metode *Small Group Discussion* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai peserta yang berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah secara kolaboratif bersama teman sekelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan, dan memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi secara optimal.

Metode *Small Group Discussion* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan ide, serta mampu memahami materi Fiqih secara lebih mendalam dan aplikatif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi aktif siswa, kemampuan komunikasi, serta pemahaman konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya dianggap sulit. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pun meningkat secara nyata setelah penerapan metode ini, terutama pada aspek aplikasi hukum dalam kasus nyata.

Namun, dalam pelaksanaannya, metode ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketimpangan partisipasi dalam kelompok, keterbatasan waktu, dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Guru mengatasi kendala tersebut dengan strategi pembagian peran dalam kelompok, penggunaan media pembelajaran alternatif, serta integrasi teknik *flipped classroom* untuk efisiensi waktu diskusi. Evaluasi dan umpan balik rutin juga dilakukan untuk memastikan proses dan hasil diskusi berjalan optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran aktif berbasis Small Group Discussion sangat relevan dan layak diadopsi secara lebih luas, khususnya untuk mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual dan aplikatif seperti Fiqih. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter sosial, religius, dan keterampilan komunikasi yang penting bagi perkembangan peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar, guna menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan berakhhlak mulia.

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817-830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability and Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267-277.
- Balhrul Zalini. (2015). *Pembelajaran Aktif dan Peningkatan Keterlibatan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daldalhri. (2010). *Keefektifan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Husnalini & Alzanam. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.
- Ismail. (2008). *Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Palth Hollingsworth & Ginal Lewis. (2013). *Active Learning Strategies in Education*. New York: Academic Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaliful. (2018). *Konsep Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 8(1), 23-35.
- Syamsiyati.E. N.J. (2019). Penerapan Metode Active Learning Small Group Discussion di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi Islam*, 3(2), 45-60.
- Walgitob. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.